

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan cara hidup sekelompok orang atau individu dalam mengembangkan dirinya, yang terdiri dari unsur kompleks seperti sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, karya seni, dan lainnya. Budaya mencakup proses penciptaan, publikasi, dan pengolahan nilai-nilai budaya yang manusiawi, serta mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia dalam peradaban yang kompleks, abstrak, dan luas.

Nilai budaya adalah nilai tertinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat karena nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga dan penting oleh masyarakat, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi pada kehidupan masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 2005:75-76). Walaupun nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat, namun konsep sifatnya sangat umum, memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan biasanya sulit untuk diterangkan secara rasional atau nyata. Namun, justru karena itulah nilai budaya seringkali merupakan suatu pandangan hidup. Pandangan hidup biasanya mengandung sebagian dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dan yang telah

dipilih secara efektif oleh individu-individu dan golongan-golongan masyarakat. Apabila suatu golongan itu dirasakan dapat mewakili keseluruhan golongan masyarakat, pada akhirnya nilai budaya tersebut dijadikan pandangan hidup seluruh masyarakat. Budaya sendiri diwariskan dari generasi ke generasi, dan salah satu negara yang khususnya memperhatikan pelestariannya adalah Jepang.

Negara Jepang memiliki berbagai upaya untuk melestarikan budayanya, termasuk pendidikan formal, promosi budaya melalui festival dan acara tradisional, pelestarian situs bersejarah, dukungan terhadap seniman dan pengrajin tradisional, serta upaya untuk melestarikan bahasa dan tradisi unik mereka. Tujuannya adalah untuk menjaga identitas budaya mereka dan mewariskannya kepada generasi mendatang. Salah satu aspek budaya yang sangat dijaga adalah Bushido.

Budaya Bushido sendiri merupakan "jalan seorang samurai," adalah serangkaian aturan yang diikuti oleh para samurai pada era Edo di Jepang. Istilah "samurai" awalnya mengacu pada "orang yang melayani," yang ditugaskan untuk menjaga anggota Istana Kekaisaran. Etika pengabdian ini menjadi akar dari kebangsawanan samurai, baik dalam aspek sosial maupun spiritual. Bushido berkembang dari pengaruh neo-Konfusianisme dengan menggabungkan ajaran Shinto dan Zen Buddhism di dalamnya. Dalam buku Nitobe Inazo yang berjudul *Bushido* mengungkapkan bahwa seorang samurai yang terhormat menganut sebuah tanda yang mengacu pada nilai bushido. Tanda ini tidak hanya diberlakukan dalam tugasnya sebagai samurai saja namun berlaku dalam kehidupan keseharian para samurai tersebut,

karena nilai bushido ini diterapkan setiap oleh para samurai dan diajarkan kepada keturunan mereka membuat nilai bushido ini masih sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.

Bushido memiliki nilai-nilai di dalamnya yang merupakan cerminan dari seorang samurai sejati yaitu *Gi* yang berarti berperilaku benar atau kebenaran, *Yuuki* yang berarti keberanian, *Jin* yang berarti kebajikan, *Reigi* kesopanan, *Shinjitsu* atau *Seijitsu* yang berarti kejujuran atau ketulusan, *Meiyo* merupakan kehormatan, *Chuugi* yang merupakan loyalitas, dan *Kokki* yang bermakna kendali diri. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi karakteristik seorang samurai pada era Edo. Meskipun bushido berasal dari masa lalu, nilai-nilai tersebut masih dipegang teguh oleh Jepang dalam kehidupan sehari-hari mereka di era modern, tercermin dalam aktivitas dan pekerjaan mereka.

Penulis tertarik untuk mengangkat tema bushido ini dikarenakan masih terlihatnya nilai-nilai bushido yang tertanam di dalam setiap warga masyarakat Jepang di era modern ini. Nilai-nilai bushido yang diterapkan di Jepang tidak hanya diterapkan dalam aktivitas dan pekerjaan yang umum saja, Nilai bushido juga diterapkan dalam kegiatan olahraga dan dalam dunia hiburan. Salah satu industri yang masih menganut dan menerapkan nilai-nilai bushido tersebut adalah industri gulat profesional Jepang. Gulat profesional tidak hanya menampilkan pertandingan gulat yang dilakukan di atas ring saja, namun juga membawakan sebuah cerita lewat dialog interview sebelum dimulainya pertandingan dan drama yang dibawakan di dalam ring arena bertarung tersebut. Dapat terlihat nilai-nilai bushido di saat sebuah acara gulat profesional

diadakan secara langsung. Nilai bushido yang dapat banyak dilihat saat sebuah pertandingan berlangsung ialah *Yuuki* atau keberanian seorang pegulat ketika dihadapkan dengan lawan yang lebih besar dan lebih kuat dari dirinya. Kemudian *Meiyo* yaitu kehormatan yang dilakukan masing masing pegulat ketika sebelum mulai bertanding dan sesudah bertanding, dan juga *Chuugi* yaitu loyalitas dalam dunia gulat profesional tidak sedikit dari para pegulat yang memutuskan untuk membentuk suatu grup dan berusaha mendominasi organisasi gulat profesional dengan harapan dapat memenangkan gelar juara.

Populernya gulat profesional di Jepang tidak hanya sebatas lewat penayangan dan event yang diadakan setiap bulannya saja namun juga pada media lain seperti buku cerita, novel, anime, TV series, dan juga dalam bentuk film. Tidak sedikit penulis dan sutradara yang menggunakan gulat profesional sebagai tema dari karya yang akan dibuat. Salah satu dari sutradara dan penulis tersebut yang akan penulis gunakan karyanya sebagai materi yang akan dianalisis adalah sebuah drama seri bernama *Fukumen D* yang ditulis oleh Suzuki Osamu dan disutradarai oleh Morita Ryo. Series ini berlatar pada masa jepang di era modern yang dapat dilihat dari latar tempat perumahan modern dan gedung gedung tinggi dan juga dapat dilihat dari cara berpakaian pra karakter yang terlibat didalam series ini, pada karakter yang digambarkan sebagai siswa siswi SMA menggunakan pakaian sekolah ala modern dengan siswa laki laki menggunakan kemeja lengan panjang dan celana bahan panjang sedangkan siswi mengenakan rok pendek.

Drama seri ini menceritakan tentang seorang guru bernama Daichi Daisuke yang diperankan oleh Sekiguchi Mandy yang memiliki karakter periang dan sangat suka berinteraksi dan membantu para murid didiknya. Suatu insiden di sekolah tempat ia mengajar menyebabkan dia harus keluar dari sekolah tersebut dan pindah mengajar ke sekolah lain. Setelah kejadian tersebut Daichi kehilangan semangatnya untuk mengajar namun setelah ditempatkan di kelas yang memiliki beberapa murid bermasalah ia kembali memiliki tekad untuk membantu para murid tersebut dengan segala permasalahan mereka dengan menjadi pegulat bertopeng bernama *Fukumen D* dan bertarung untuk membangkitkan semangat mereka untuk masuk sekolah kembali. Terdapat banyak nilai bushido yang dapat ditemukan dalam karakter Daichi Daisuke pada series *Fukumen D* ini yang sangat menarik untuk dianalisis. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan adanya banyak indikasi kepribadian seorang samurai yang menganut nilai bushido pada karakter Daichi Daisuke yang berprofesi sebagai guru dan juga pegulat profesional ini yang sangat menarik untuk penulis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan representasi milik Stuart Hall, pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis makna dari sebuah film.

Terdapat 3 penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2019, Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalathaf membuat penelitian yang berjudul "*Seppuku dan Nilai-Nilai Bushido dalam Film "A Letter from Iwo Jima"*". Dicka menganalisis tentang pemaknaan terhadap budaya seppuku yang terdapat

dalam film “Letters from Iwo Jima”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tanda Peircean atau semiotika Charles Sanders Peirce yang memfokuskan sistem tandanya dalam trikotomi: ikon, indeks, dan simbol. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif seppuku yang dilakukan oleh beberapa karakter di film ini berpedoman pada nilai-nilai bushido.

Pada tahun 2014, Renata Pertiwi Isadi dan Sumekar Tanjung membuat penelitian yang berjudul “Bushido pada Perempuan Jepang : Memaknai Nilai-Nilai Bushido pada Perempuan Jepang dalam Film *Rurouni Kenshin* dan *Myu No Anyo Papa Ni Ageru*”. Mereka menganalisis tentang unsur-unsur bushido pada perempuan dalam film *Rurouni Kenshin* dan *Myu No Anyo Papa Ni Ageru*. Teori yang digunakan adalah teori semiotika milik Roland Barthes dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil yang berupa pada film *Rurouni Kenshin* karakter Kaoru Kamiya menunjukkan nilai bushido kebenaran (*gi*), keberanian (*yuuki*), dan kehormatan (*meiyo*). Dan pada film *Myu No Anyo Papa Ni Ageru* terdapat nilai-nilai bushido pada karakter Aya Yamaguchi yaitu kebajikan (*jin*), kehormatan (*reigi*), kejujuran (*shinjitsu*), dan loyalitas (*chuugi*).

Pada tahun 2010, Yuana Akma Sucia menulis penelitian yang berjudul “Gambaran Nilai-nilai Bushido dalam Film *Bushi No Ichibun*”. Yuana menganalisis tentang bagaimana nilai-nilai bushido digambarkan dalam film *Bushi No Ichibun*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai bushido yang digambarkan dalam film *Bushi No Ichibun* seperti nilai kebajikan (*Jin*), kesetiaan (*Chuugi*), keberanian (*Yuuki*), dan kehormatan

(*Meiyo*). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam film *Bushi No Ichibun* terdapat empat nilai bushido diantaranya kebajikan, kesetiaan, keberanian dan kehormatan.

Berbeda dengan penelitian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis karakter Daichi Daisuke yang berprofesi sebagai guru sekaligus pegulat dalam series *Fukumen D* karya Suzuki Osamu sebagai objek penelitian dengan mendeskripsikan tindakan apa saja yang menggambarkan nilai nilai Bushido menurut Nitobe Inazo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja dan bagaimana nilai nilai bushido direpresentasikan oleh karakter Daichi Daisuke dalam drama seri *Fukumen D*.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang tertera sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai nilai bushido apa saja yang terdapat pada tokoh Daichi Daisuke dalam drama seri *Fukumen D* menggunakan teori representasi Stuart Hall.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya yang juga membahas tema serupa.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan kebenaran dan fakta fakta yang terdapat dalam karya sastra yang dilanjutkan dengan menganalisisnya. Menurut Ratna (2006;53) metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan menganalisisnya.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, membaca buku yang berkaitan dengan data, menonton, menyimak dan mencatat poin poin serta dialog yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari penelitian.

1.6 Kerangka Teori

Stuart Hall (1997:15) mengatakan bahwa representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Ini adalah hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, atau bahkan peristiwa yang nyata ke dalam objek, orang, maupun peristiwa fiksi. Representasi berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti, atau menggambarkan dunia yang penuh arti

kepada orang lain. Menurut Stuart Hall (1997:15), makna dikonstruksi oleh sistem representasi dan maknanya diproduksi melalui sistem bahasa yang fenomenanya tidak hanya terjadi melalui ungkapan verbal, namun juga visual. Sistem representasi tersusun bukan atas *individual concept*, melainkan melalui cara-cara pengorganisasian, penyusunan, dan pengklasifikasian konsep serta berbagai kompleksitas hubungan.

1.7 Sistematika Penyajian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi sistematika penyajian menjadi 4 bab yaitu:

Bab 1 memuat latar belakang penelitian serta rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disertai dengan metode penelitian dan manfaat penelitian.

Bab 2 memuat kajian teori dalam penelitian ini. Dalam kasus penelitian ini penulis menggunakan teori representasi sebagai penunjang penelitian

Bab 3 memuat analisis tentang nilai nilai bushido dalam karakter Daichi Daisuke dalam drama seri *Fukumen D*

Bab 4 memuat simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.